

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI RIAU

¹Hesmawati, Septria Susanti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

hesmawati88@gmail.com¹ susantiseptria@gmail.com²

Abstract

It is widely believed that the workforce, education, and economic growth have a significant impact on the unemployment rate. The aim of this research is to determine the relationship between economic growth, employment, unemployment. This research methodology is quantitative research using descriptive techniques. This research uses secondary data, specifically annual statistics regarding the impact of economic growth, education and labor force participation, on the unemployment rate in Riau Province. Next, it was processed using SPSS Version 21 research software used in this research and the Multiple Linear Regression analysis tool. Research findings show that the workforce, economic growth and education have a major influence on the unemployment rate in Riau Province. With a Sig of $0.028 < \alpha 0.05$, the Economic Growth variable has an influence on the Unemployment Rate. In relation to Education (X2) there is a significant influence of $0.004 < \alpha 0.05$ on the Unemployment Rate (Y). Furthermore, there is no significant influence of Sig. $0.52 > \alpha 0.05$ from the Labor Force (X3) on the Unemployment Rate (Y). Simultaneously, the independent variables of this research have a significant effect on the unemployment rate in Riau Province during 1993–2023 with a value of (Sig. $0.005 < \alpha 0.05$). With a coefficient of determination value of 0.378, it can be concluded that the labor force (X3), education (X2), and unemployment rate (Y) in Riau Province each contribute 37.8% of the total and other factors contribute the remaining 62.2%. These findings can be a valuable reference for the government in its efforts to reduce unemployment and improve community welfare by conducting comprehensive and methodological research.

Keywords: Economic Growth, Education, Labor Force, Unemployment

Abstrak

Dapat diyakini secara luas bahwa angkatan kerja, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, pengangguran. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya statistik tahunan mengenai dampak pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan partisipasi angkatan kerja, terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau. Selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS Versi 21 software penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan alat analisis Regresi Linier Berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau. Dengan Sig sebesar $0,028 < \alpha 0,05$ maka variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran. Dalam kaitannya dengan Pendidikan (X2) terdapat pengaruh yang signifikan sebesar $0,004 < \alpha 0,05$ terhadap Tingkat Pengangguran (Y). Selanjutnya tidak terdapat pengaruh

signifikan Sig.0.52 > α 0.05 dari Angkatan Kerja (X3) terhadap Tingkat Pengangguran (Y). Secara bersamaan, variabel independen penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau selama tahun 1993–2023 dengan nilai sebesar (Sig. 0,005 < α 0,05). Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,378 maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja (X3), pendidikan (X2), dan tingkat pengangguran (Y) di Provinsi Riau masing-masing menyumbang 37,8% dari total tersebut dan faktor lain menyumbang 62,2% sisanya. Hasil temuan ini dapat menjadi referensi berharga bagi pemerintah dalam upaya menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan penelitian yang menyeluruh dan metodologis.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Angkatan Kerja, Pengangguran

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama yang terus terjadi adalah pengangguran, yang merupakan permasalahan utama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.. Urbanisasi yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk perkotaan berkontribusi pada bertambahnya jumlah pengangguran di daerah perkotaan. Pengangguran terbuka dan tersembunyi, menurut Sumitro Djojohadikusumo, merupakan hambatan besar bagi kemajuan ekonomi negara-negara berkembang. terselesaikan atau tidaknya permasalahan besar ini akan berdampak pada stabilitas sosial politik masyarakat dan keberlangsungan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.(Kurniawan et al., 2023).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pemerataan pembangunan di seluruh lapisan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan membangun struktur ekonomi yang seimbang. Tenaga kerja merupakan faktor paling penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkualitas dapat tercapai. Penciptaan lapangan kerja yang luas atau penyerapan tenaga kerja yang besar dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pemerataan pembangunan ekonomi dan mengurangi pengangguran..

Indonesia ialah termasuk negara dengan banyaknya penduduk terbesar keempat di dunia, mencapai 278,8 juta jiwa. Populasi yang besar ini menghasilkan tenaga kerja yang besar pula. Menurut laporan BPS pada Februari 2022, jumlah tenaga kerja mencapai 144,01 juta orang, meningkat 4,20 juta orang dibandingkan Februari 2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,98

persen. Namun, ketersediaan lapangan kerja hanya 1,6 juta, sehingga terjadi kesenjangan sebesar 1,3 juta orang per tahun. Kelemahan utama tenaga kerja Indonesia adalah rendahnya tingkat pendidikan.

Namun demikian, masalah ketenagakerjaan di Indonesia tetap menjadi isu kompleks dalam perekonomian berbagai provinsi. Tingginya angka pengangguran di Provinsi Riau merupakan hambatan besar terhadap lapangan kerja dan kemajuan perekonomian. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pekerja setiap tahun yang melebihi peningkatan lapangan kerja yang tersedia. Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh pertumbuhan tenaga kerja yang melebihi ketersediaan lapangan kerja. Pengangguran adalah salah satu masalah utama yang dihadapi setiap negara. Situasi ini cukup berbahaya karena jika masalah pengangguran tidak segera diatasi, dapat menimbulkan masalah ekonomi lainnya seperti kemiskinan dan kriminalitas dalam jangka panjang.

Banyak aspek yang saling terkait, antara lain pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011), tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan upah, maka pengangguran dan kemiskinan adalah tantangan ekonomi rumit diatasi. Sejumlah variabel ini mungkin mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat, politik, dan perekonomian.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi, terutama bagi yang mampu, sehingga menjadi pengangguran tidak disarankan menurut prinsip Ekonomi Islam. Tujuannya adalah agar mereka dapat menyokong kehidupan pribadi, keluarga, dan orang lain. Konsep ini merupakan bagian dari prinsip istikhlaf, di mana manusia bertanggung jawab atas pengelolaan harta dan pemanfaatan sumber daya yang diberikan oleh Allah untuk menangani tantangan kemanusiaan.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan linier negatif, menurut Hukum Okun. Dengan kata lain, akan ada penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% untuk setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2-3%.

Menurut Schultz, berdasarkan Teori Human Capital, Pendidikan formal dianggap sebagai salah satu alat terpenting untuk menciptakan masyarakat yang

sangat produktif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi produktivitasnya.

Angkatan kerja merupakan faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran. Menurut Dumairy, jumlah penduduk yang besar menyebabkan masalah lapangan kerja dan menurunkan pendapatan per kapita. Peningkatan pertumbuhan penduduk juga meningkatkan angkatan kerja. Namun, masalah kependudukan akan memperburuk tingkat pengangguran jika peningkatan angkatan kerja tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja baru. Pemerintah menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah pengangguran karena jumlah penduduk yang besar dan keterbatasan peluang kerja.

Pertumbuhan ADHK, Pendidikan, Angkatan kerja dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau.

Tahun	Laju Pertumbuhan ADHK (Persen)(X₁)	Tingkat Pendidikan (Jiwa) (X₂)	Angkatan kerja (Persen) (X₃)	Tingkat Pengangguran (Persen) (Y)
1993	9,19	7.667	62,86	3,60
1994	3.39	11.434	62,83	5,30
1995	6.83	12.921	64,02	5,75
1996	8,89	14.706	62,08	5,94
1997	9,00	19.989	63,74	5,91
1998	-1,81	15.897	63,66	5,76
1999	4,16	90.400	61,45	7,62
2000	10,24	101.233	66,42	4,78
2001	5,15	113.380	62,52	9,57
2002	7,91	143.007	62,72	8,81
2003	8,30	150.341	69,14	10,21
2004	8,95	109.140	67,01	15,25
2005	8,54	143.120	66,88	12,73
2006	8,66	151.580	55,71	10,24

Tahun	Laju Pertumbuhan ADHK (Persen)(X₁)	Tingkat Pendidikan (Jiwa) (X₂)	Angkatan kerja (Persen) (X₃)	Tingkat Pengangguran (Persen) (Y)
2007	8,24	212.297	62,78	9,79
2008	8,20	249.108	62,65	8,77
2009	8,56	255.797	63,05	8,76
2010	8,72	253.302	63,66	8,72
2011	5,57	249.038	63,45	10,27
2012	3,76	207.030	62,64	6,64
2013	2,48	244.243	63,44	5,48
2014	2,71	257.711	63,31	6,56
2015	0,22	281.384	63,22	7,83
2016	2,18	124.590	66,25	7,43
2017	2,66	189.089	64,00	6,22
2018	2,35	267.530	65,23	6,20
2019	2,81	321.025	64,94	5,97
2020	-1,13	199.488	65,24	6,32
2021	3,36	551.137	65,03	4,42
2022	4,55	541.838	63,86	4,37
2023	4,21	525.878	64,45	4,23

(Sumber Data: BPS Provinsi Riau)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2000 sebesar 10,24%, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah yaitu pada tahun 1998 yaitu sebesar -1,81

Dari tabel 1, terlihat bahwa jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi mencapai puncaknya pada tahun 2021, mencapai 551.137 ribu jiwa, sementara jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terendah tercatat pada tahun 1993, hanya sebesar 7667 ribu jiwa.

Selanjutnya, dari tabel 1 terlihat bahwa persentase Angkatan Kerja mencapai titik tertingginya pada tahun 2016, dengan angka 69,14%, sementara persentase Angkatan Kerja terendah tercatat pada tahun 2005, sebesar 55,71%.

Adapun dalam hal tingkat Pengangguran, data pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah Pengangguran mencapai puncaknya pada tahun 2004, dengan angka 15,25%, sedangkan jumlah pengangguran terendah tercatat pada tahun 1993, hanya sebesar 3,60%.

Berdasarkan fenomena tersebut, tingkat pengangguran di Provinsi Riau mengalami fluktuasi yang tidak konsisten meskipun terdapat kemajuan positif di daerah tersebut. Karena itu, permasalahan pengangguran di Provinsi Riau menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Riau, termasuk pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan angkatan kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Boediono menyatakan pertumbuhan ekonomi yakni proses jangka panjang menghasilkan peningkatan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi digambarkan sebagai sebuah “proses” yang memberikan gambaran tambahan mengenai kondisi perekonomian pada suatu waktu, dengan perbaikan atau perubahan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Peningkatan output per kapita, atau total output dibagi jumlah penduduk, merupakan tanda perekonomian yang sedang berkembang. Oleh karena itu, evaluasi proses peningkatan output per kapita harus mempertimbangkan total output dan jumlah penduduk. Penting untuk melihat peningkatan pembangunan moneter dalam konteks peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tidak mencakup situasi dimana terjadi peningkatan output per kapita dalam satu tahun dan kemudian terjadi penurunan. (Menajang, 2019).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Definisi ini menekankan bahwa perkembangan ekonomi lebih terfokus pada kemajuan secara kuantitatif,

yang sering kali diukur menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan per kapita. Perbaikan kondisi ekonomi suatu negara terjadi sebagai hasil dari perubahan yang berkelanjutan, yang dapat dikarakterisasi sebagai pertumbuhan ekonomi. Produksi barang dan jasa, pendapatan, serta kesejahteraan sosial semuanya mengalami peningkatan selama dalam proses pertumbuhan ekonomi(Kunto Inggit Dwi Puspa, (2016) .

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Islam mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kelanjutan pengembangan faktor-faktor produksi yang dilakukan secara tepat, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam sarat dengan nilai-nilai moral. Peningkatan faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika mencakup barang-barang yang terbukti merugikan dan membahayakan manusia(Hariyanto, 2019).

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir . Di era global ini, persaingan semakin ketat seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih(Suaidah, 2013). Pendidikan memainkan peran penting dalam kesejahteraan individu melalui banyak cara. Pendidikan bisa meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendapatkan dan menggunakan informasi, dalam memperdalam pengetahuan tentang perekonomian, meningkatkan produktivitas, serta memberikan pilihan kepada masyarakat untuk bertindak sebagai konsumen, produsen, atau warga negara(Susanto, Rochaida, & Ulfah, 2017).

Schultz menegaskan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrumen terpenting untuk menciptakan masyarakat yang produktif, berdasarkan Teori Human Capital. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih produktif(Subroto, 2014).

Pendidikan Menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan kunci untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan yang komprehensif, yang meliputi aspek akademis dan moral, mempersiapkan individu menjadi bagian dari masyarakat

yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masyarakat Islam dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, kompeten, dan etis, yang akibatnya akan mengurangi tingkat pengangguran dan memajukan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh.

Pengertian Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang siap bekerja, baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, merupakan angkatan kerja. Jika angkatan kerja yang besar tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai, maka jumlah pengangguran bisa meningkat. Dampak utama dari pertumbuhan penduduk adalah angkatan kerja yang cukup besar. Dipahami bahwa angkatan kerja yang besar ini akan menambah lebih banyak aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya akan memajukan kesejahteraan (Eddy Nugroho, 2016).

Dumairy menegaskan, tingginya jumlah penduduk dapat berdampak negatif terhadap lapangan kerja dan pendapatan per kapita. Tenaga kerja bisa bertambah dalam jumlah besar. Namun permasalahan ketenagakerjaan akan memperburuk tingkat pengangguran jika pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan berkembangnya lapangan kerja baru. Besarnya jumlah penduduk dan langkanya prospek lapangan kerja menjadi tantangan bagi upaya pemerintah mengatasi permasalahan pengangguran (Kasanah et al., 2018).

Pengertian Pengangguran

Keadaan di mana orang-orang dalam angkatan kerja yang saat ini tidak memiliki pekerjaan mencari pekerjaan disebut pengangguran. Apabila terdapat lebih banyak pekerja yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan akan tenaga kerja, maka timbullah pengangguran. Dengan kata lain, pasar tenaga kerja mengalami surplus tenaga kerja. Ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan akan lapangan kerja inilah yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Nanga mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan dimana seseorang dalam angkatan kerja tidak bekerja atau tidak aktif mencari pekerjaan (Amsah Hendri Doni 2022).

Pengertian Pengangguran Menurut Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, menganggur adalah sesuatu yang buruk karena Islam selalu mendorong setiap individu Muslim untuk bekerja. Bekerja adalah salah

satu tuntunan utama dalam Islam yang harus dilakukan dan diwujudkan. Islam juga mengajarkan setiap individu Muslim untuk bekerja dan memproduksi, dan jika mereka mampu, mereka dianjurkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pekerjaan dan lapangan pekerjaan adalah dua hal yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan, seseorang dapat membantu mengurangi angka pengangguran yang ada. Islam selalu berusaha agar umatnya tidak menganggur dan terjerumus ke dalam kemiskinan, karena kemiskinan dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya. Ada sebuah hadits yang menyatakan bahwa “kemiskinan akan mendekati kekufuran”. Namun kenyataannya, angka kemiskinan di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam masih tergolong tinggi

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau

Menurut Khusnul Khotimah, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Khotimah, 2015).

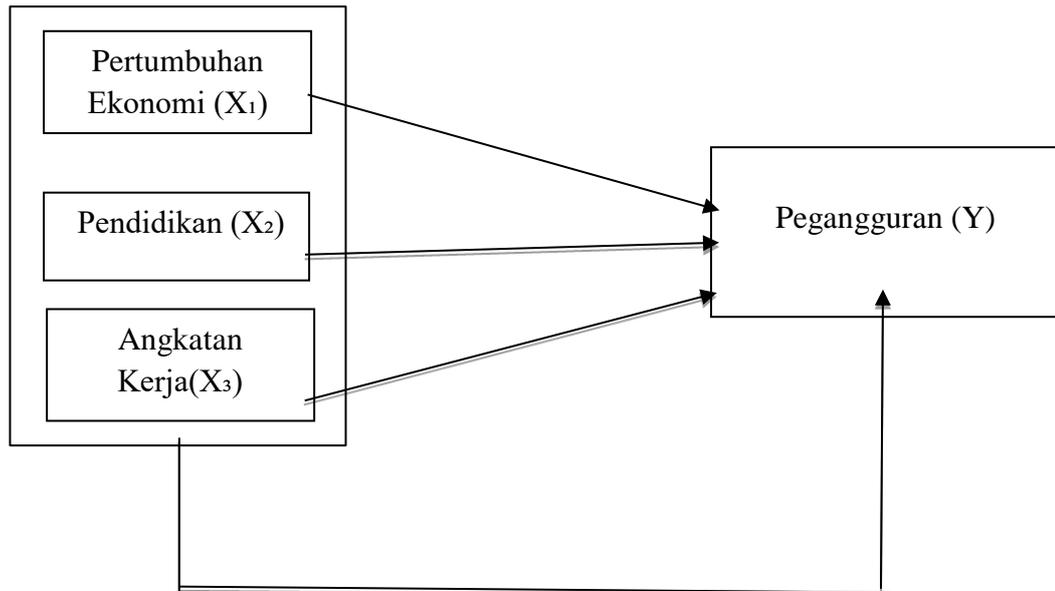
Hukum Okun menegaskan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi bersifat negatif linier. Dengan kata lain, setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2-3%, akan terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 1%. (Qomariyah, 2013).

Berdasarkan Teori Human Capital, Schultz menegaskan bahwa salah satu instrumen terpenting untuk membangun masyarakat produktif adalah pendidikan formal. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih produktif. (Subroto, 2014).

Dumairy menyatakan bahwa populasi yang besar menurunkan upah per kapita dan menyebabkan masalah bagi dunia usaha. Jumlah angkatan kerja meningkat sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Namun permasalahan kependudukan akan memperburuk tingkat pengangguran jika pertumbuhan jumlah pekerja tidak diimbangi dengan berkembangnya lapangan kerja baru. Karena jumlah penduduk yang besar dan sedikitnya jumlah lapangan kerja yang tersedia,

lembaga-lembaga pemerintah merasa kesulitan untuk mengatasi masalah pengangguran

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS

Menurut Khusnul Khotimah Tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap tingkat pengangguran

H₀: Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Angkatan Kerja mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Tingkat pengangguran.

H₁: Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Angkatan Kerja mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Tingkat pengangguran

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, jenis penelitian yang akan dilakukan disebut penelitian kuantitatif, yaitu pengumpulan data berupa angka-angka dan analisis data tersebut menggunakan teknik statistik. (Sugiono, 2012). Penelitian yang menyatakan suatu keterkaitan atau pengaruh yang dapat diukur, diprediksi, dan dikendalikan disebut penelitian kuantitatif. (Tanjung, Hendri Dan Dewa, 2013). Data sekunder digunakan

dalam penelitian ini melalui survei literatur yang meliputi buku, jurnal, penelitian, dan publikasi dari beberapa institusi terkait. Menganalisis pengaruh partisipasi tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran pada tahun 1993 hingga 2023 dengan menggunakan data tahunan merupakan hal yang perlu dilakukan. Dalam penelitian ini uji model (autokorelasi, multikolinieritas, normalitas, dan heteroskedastisitas) dianalisis menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Dengan menggunakan software SPSS versi 21, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis (uji T dan uji F).

HASIL PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.544	11.401
Pertumbuhan Ekonomi	.278	.120
Pendidikan	-.001	.000
Angkatan Kerja	.114	.177

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 21

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,544 + 0,278 (X_1) + -0.001 (X_2) + 0,114 (X_3)$$

Hasil nilai konstanta menunjukkan angka positif sebesar 0,544. Tandanya yang positif menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat satu arah. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X₁), Pendidikan (X₂), dan Angkatan Kerja (X₃), dianggap bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Tingkat Pengangguran (Y) adalah 0,544.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₁) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,278. Hal ini menerangkan bahwa, dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap sama, kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran sebesar 0,278. Tandanya yang

positif menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat satu arah.

Untuk variabel pendidikan (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,001. Angka tersebut menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengangguran dengan variabel pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran akan turun sebesar -0,001 untuk setiap kenaikan 1% pada variabel pendidikan.

Variabel angkatan kerja (X3) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,114. peningkatan angkatan kerja sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan tingkat pengangguran sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua variabel independen tetap konstan. Tanda yang positif menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat satu arah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menghitung sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilihat dari nilai R square (R²).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square
1	.615 ^a	.378

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji di atas, pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran yakni sebesar 0,615 atau 61,5%. Koefisien determinasi (R-Square) dengan nilainya sebesar 0,378 menunjukkan bahwa 37,8% variasi dalam tingkat pengangguran disumbangkan oleh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan angkatan kerja, sementara 62,2% sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	.048	.962
Pertumbuhan Ekonomi	2.323	.028
¹ Pendidikan	-3.159	.004
Angkatan Kerja	.646	.524

Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 21

- a) Hasil analisis data yang disajikan pada tabel di atas, hasil uji t nilai Sig sebesar $0,028 < \alpha 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini berarti diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Riau pada tahun 1993-2023.
 - b) Hasil analisis data yang disajikan pada tabel, hasil uji t menunjukkan nilai sig sebesar $0,004 < \alpha 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau pada tahun 1993-2023.
 - c) Hasil analisis data yang disajikan pada tabel, hasil dari uji t nilainya sig sebesar $0,524 > \alpha 0,05$. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau pada tahun 1993-2023.
- b. Uji F (Simultan)**

Hasil Uji Simultan

Model	Sig.
Regression	.005 ^b
Residual	
Total	

Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 21

Berdasarkan tabel tersebut mengungkapkan bahwa dari pengujian ini menunjukkan nilai sig sebesar $0,005 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

terbukti diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pendidikan (X2), dan Angkatan Kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Riau pada tahun 1993-2023.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian di atas, antara lain sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau pada tahun 1993-2023.
- b. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau pada tahun 1993-2023.
- c. Angkatan Kerja tidak mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau pada tahun 1993-2023.

SARAN

Penulis berharap pemerintah dapat membuka lebih banyak lapangan kerja bagi tenaga kerja di Provinsi Riau, serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja tersebut dari tahun ke tahun. Selain itu, pemerintah harus mampu menjaga kontrol terhadap rasio lulusan siap kerja dengan pekerja berpendidikan tinggi yang dibutuhkan dunia usaha atau industri. Untuk membantu dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan tingkat pengangguran, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel tambahan, seperti upah, indeks pembangunan manusia, populasi, inflasi, investasi, dan kurangnya informasi, keterampilan, dan kurangnya pengetahuan. Peluang Kerja.

Daftar Pustaka

Dwi Puspa, K. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun

- 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Eddy Nugroho, R. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal PASTI*, X(2), 1–23.
- Hariyanto, M. (2019). Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 79–95. Retrieved from <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/112>
- Hendri Doni, A., Alfiona, F., Andespa, W., dan Bisnis Islam, E., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2022). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1–10. Retrieved from <http://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/view/20>
- Hidayat, M., & Nurlela, N. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 153–162. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1159>
- Huda, N. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Prenada Media.
- Joko Suprayitno, I. dkk. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran di semarang. *Jurnal Unimus*, (14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7727>
- Khotimah, K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di DIY Tahun 2009-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 599–609.
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., Maisaroh, A., Kunci, K., Ekonomi, P., & Pengangguran, D. T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerjaterhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekalongan. *Journal of Economics and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16.
- Nursa Fitri, Junaidin Zakaria, & Hasbi. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Antar Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019. *Tata Kelola*, 8(1), 1–35. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.453>

- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–8.
- Suaidah, I. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 390–405. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.318>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Jurnal FEB Unmul INOVASi*, 13(1), 19–27.
- Tanjung, Hendri Dan Dewa, A. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.